

## Model Pembelajaran *Point Counter Point* (PCP) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi di SMAN 1 Parado

Nurwalidah<sup>1\*</sup>, Agil Al Idrus<sup>1</sup>, Ahmad Raksun<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram, Jl. Majapahit no.62, Mataram, NTB, 83125. Indonesia

\*Corresponding Author: [walidahnur317@gmail.com](mailto:walidahnur317@gmail.com)

### Article History

Received : Desember 22<sup>th</sup>, 2022

Revised : January 15<sup>th</sup>, 2023

Accepted : January 20<sup>th</sup>, 2023

**Abstrak:** Model pembelajaran *Point Counter Point* (PCP) ialah model pembelajaran dengan teknik debat yang melibatkan peserta didik untuk beradu pendapat dalam mendiskusikan sebuah masalah yang dilihat dari berbagai sudut pandang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar biologi peserta didik pada penggunaan model pembelajaran *Point Counter Point* (PCP) di SMAN 1 Parado dan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Point Counter Point* (PCP) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di SMAN 1 Parado pada pokok bahasan keanekaragaman hayati. Jenis penelitian ini merupakan eksperimen semu dengan desain penelitian *prettes –posttest control group design*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dengan data yang dikumpulkan adalah aktivitas belajar dan skor hasil belajar kognitif. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji test *independen sampel test* dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian memperoleh nilai sig. (p) = 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Point Counter Point* (PCP) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik SMAN 1 Parado pada mata pelajaran biologi dengan nilai rata-rata sebesar 81, 17% serta penggunaan model pembelajaran *Point Counter Point* (PCP) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SMAN 1 Parado pada mata pelajaran biologi.

**Keywords:** Model Pembelajaran *Point Counter Point*, Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Pembelajaran lebih dipengaruhi oleh perkembangan teknologi untuk kepentingan belajar, dimana peserta didik diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan penting (Jufri, 2010). Dengan kata lain pembelajaran lebih berorientasi pada kegiatan aktivitas peserta didik untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara sama (Widodo dan Widayanti, 2012). Pembelajaran yang sangat diharapkan ialah pembelajaran yang inovatif, relevan dengan kepentingan dan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Joyce *et al.*, 1980). Berkaitan dengan hal tersebut, bahwa sistem pembelajaran dan penilaian kognitif peserta didik, harus berubah dari motodel yang sebelumnya lebih berpusat pada kegiatan mengajar guru (*teacher centered*) dan berorientasi pada pokok bahasan (*subject matter oriented*) ke metode yang lebih bepusat pada kegiatan proses belajar peserta didik (*student*

*centered*) dan berorientasi pada peningkatan kecakapan hidup peserta didik (*life skill*) yang mencakup kecakapan berpikir, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional (Depdiknas, 2003).

Model pembelajaran yang dapat meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran ialah *Point Counter Poin* (PCP). Model pembelajaran *Point Counter Point* ialah model pembelajaran yang mengikut sertakan peserta didik untuk beradu pendapat serta gagasan yang dilihat dari berbagai sudut pandang. Sudah semestinya kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas berpusat pada peserta didik (*student center*) (Musta'a 2017). Untuk mengatasi permasalahan yang tercantum di atas, harus dilakukan suatu upaya memecahkan persoalan yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang mengikut sertakan semua peserta didik berperan aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar, dan mengharuskan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang dapat memacu peserta didik untuk

dapat fokus dalam mengikuti keaktifan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu aspek luar yang mempengaruhi hasil kognitif peserta didik. Model pembelajaran apapun yang digunakan harus memfokuskan peserta didik menjadi pusat perhatian serta peran pendidik sebagai fasilitator dalam mengupayakan situasi memperbanyak pola pikir peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru biologi yang dilakukan di SMAN 1 Parado diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan sudah cukup beragam, diantaranya dengan metode ceramah, diskusi, dan pemberian tugas, namun metode tersebut masih kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar yang dicapai peserta didik. Metode pembelajaran seperti yang dituliskan diatas belum mampu menimbulkan keaktifan belajar peserta didik. Timbul suasana dimana peserta didik terlihat bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, interaksi pembelajaran dalam kelas juga relatif masih rendah, peserta didik cenderung pasif karena kebanyakan informasi berasal dari guru. Sikap yang pasif tersebut menyebabkan rendahnya interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga keadaan diatas mencerminkan bahwa model yang digunakan dan interaksi yang rendah belum bisa memaksimalkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran biologi.

## METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif bersifat eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design* yang dilaksanakan di SMAN 1 Parado. Populasi dari penelitian merupakan seluruh kelas X IPA 1, IPA 2 dan IPS dengan jumlah peserta didik (95 orang). Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dengan mempertimbangkan pokok bahasan yang akan dipelajari yaitu keanekaragaman hayati. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dengan jumlah 30 peserta didik dan kelas kontrol

dengan jumlah 30. Kelompok eksperimen diajarkan menggunakan model pembelajaran *point counter point* sementara kelompok kontrol diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan menerapkan metode ceramah serta mengerjakan latihan soal. Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen yang berupa pemberian bahan ajar dan diskusi kelompok (*pro-kontra*) yang dimana peserta didik dituntut untuk mengemukakan ide-ide argumen, menganalisis, mencari jawaban serta menyimpulkan hasil dari diskusi kelompok. Diskusi tersebut berkaitan dengan pokok bahasan keanekaragaman hayati.

Variabel pada penelitian ini yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen penelitian ini adalah model pembelajaran *Point Counter Point* (PCP), sementara variabel dependennya adalah aktivitas dan hasil belajar. Data penelitian berupa aktivitas belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik yang diambil dari hasil *pretest* dan *posttest*. Tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Data disajikan secara deskriptif melalui penyajian diagram dan Tabel. Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus *t-test polled varians* dengan bantuan data analisis independen sampel *t-test* pada *IBM SPSS Statistics 25*. Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat yaitu uji normalitas sampel dan uji homogenitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aktivitas belajar

Pengukuran aktivitas belajar peserta didik dilaksanakan sebanyak empat kali. Berikut ini Tabel analisis aktivitas belajar peserta didik memperlihatkan bahwa nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan pertama yaitu sebesar 55,00% berada pada kategori cukup aktif, pada pertemuan kedua yaitu sebesar 77,67% berada pada kategori aktif, pada pertemuan ketiga yaitu sebesar 82,50% berada pada kategori sangat aktif dan pada pertemuan keempat yaitu sebesar 80,33% berada pada kategori sangat aktif berikut ini.

**Tabel 1.** Aktivitas Belajar Peserta Didik.

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pertemuan			
			1	2	3	4
1	Visual activities	Membaca materi	65%	85%	85%	87%
		Memperhatikan guru dalam menyampaikan materi	65%	81%	80%	90%
2	Oral activities	Mengajukan pertanyaan	40%	70%	85%	75%
		Menanggapi pertanyaan yang disampaikan guru	40%	80%	75%	60%
3	activities Writing	Menulis materi	65%	85%	85%	90%
		Mengerjakan latihan/diskusi	-	65%	80%	80%
Nilai rata-rata (%)			55.00	77.67	82.50	80.33
Kriterial Capaian			Cukup aktif	Aktif	Sangat Aktif	Sangat aktif

## Hasil Belajar Ranah Kognitif Peserta Didik

### 1) Hasil Belajar Biologi Sebelum Diberikan Perlakuan (*Pre-Test*)

Hasil belajar biologi peserta didik pada ranah kognitif sebelum diberikan perlakuan untuk kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *pre-test* yaitu sebesar 35,33 dan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 32,17. Pengambilan data untuk *pre-test* menggunakan instrumen

pengumpulan data berupa tes objektif sebanyak 20 soal pilihan ganda. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai *pre-test* tertinggi 60 dan nilai *pre-test* terendah yaitu 10. Kelas kontrol diperoleh nilai *pre-test* tertinggi yaitu 60 dan nilai *pre-test* terendah yaitu 10. Hasil belajar biologi peserta didik pada ranah kognitif sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) untuk kelas eksperimen dan kontrol terangkum pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Belajar *Pre-Test* Ranah Kognitif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata
Eksperimen	60	10	35,33
Kontrol	60	10	32,17

### 2) Hasil Belajar Biologi Setelah Diberikan Perlakuan (*Post-Test*)

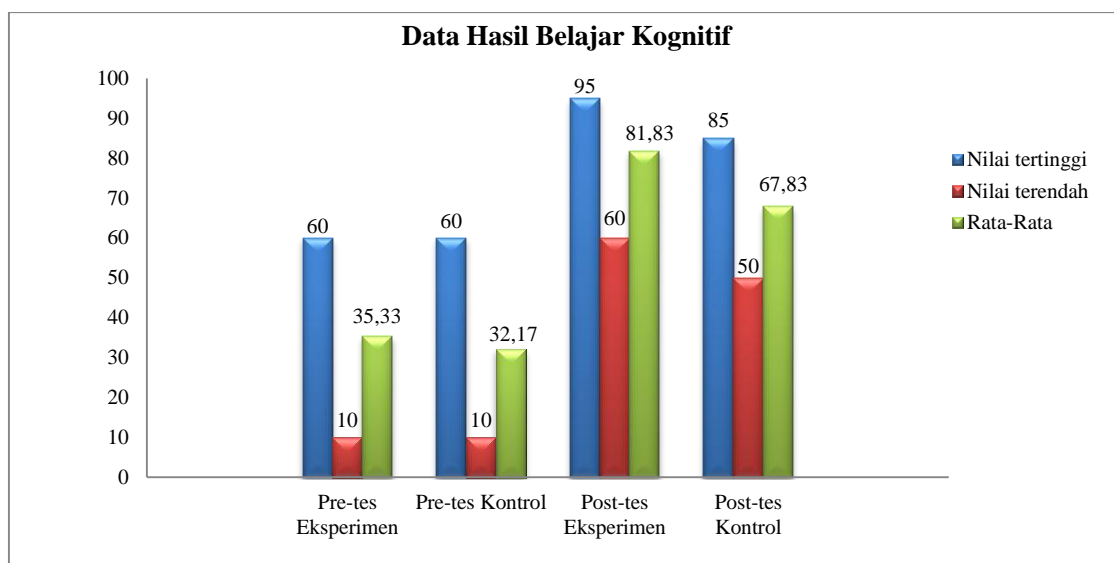
Hasil belajar biologi peserta didik pada ranah kognitif setelah diberikan perlakuan untuk kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *point counter point* memiliki rata-rata hasil belajar biologi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Hal ini terbukti dengan

perolehan nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen yaitu 81,83 dan nilai rata-rata *post-test* pada kelas kontrol yaitu 67,83. Nilai *post-test* tertinggi pada kelas eksperimen yaitu 95 dan nilai *post-test* terendah yaitu 60, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai *post-test* tertinggi yaitu 85 dan nilai *post-test* terendah 50. Hasil belajar biologi peserta didik pada ranah kognitif setelah diberikan perlakuan (*post-test*) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol terangkum pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Belajar *Post-Test* Ranah Kognitif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata
Eksperimen	95	60	81,83
Kontrol	85	50	67,83

Kedua Tabel 3 di atas di sajikan dalam bentuk diagram seperti gambar 1.



Gambar 1. Data hasil belajar kognitif

Hasil uji t dilakukan setelah uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan homogenitas varian dari data pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan data terdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen. Hasil uji normalitas dibuktikan berdasarkan *Kolmogorof Smirnov test* yang menunjukkan signifikansi pretes dan postes  $> 0,05$ , dan hasil uji homogenitas *Levine test* juga menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$ . Hasil uji hipotesis berdasarkan perhitungan  $t_{hitung} = 5,04$  dan setelah dikonsultasikan dengan Tabel distribusi t pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh  $t_{Tabel} = 2,04$ .  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{Tabel}$ , karena  $(5,04 > 2,04)$  maka  $H_0$  ditolak. Hasil uji hipotesis dalam penelitian menunjukkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *point counter point* berpengaruh nyata terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di SMAN 1 Parado.

### Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Parado tahun ajaran 2022/2023 dengan populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X yang terdiri dari tiga kelas yaitu IPA 1, IPA 2 dan IPS. Sampel penelitian diperoleh dengan menentukan 2 kelas dari populasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana diperoleh kelas IPA 1 sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *point counter point*,

dan kelas IPA 2 sebagai kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan model konvensional.

### Aktivitas Belajar Peserta Didik

Aktivitas belajar peserta didik ketika proses pembelajaran dengan model pembelajaran *point counter point* berlangsung pada pokok bahasan keanekaragaman hayati dapat dilihat bahwa nilai rata-rata aktivitas belajar perolehan pada setiap pertemuan ada yang mengalami penurunan, stabil dan peningkatan pada akhir aktivitas belajar peserta didik yang didapat dalam kategori sangat aktif. Aktivitas belajar peserta didik yang naik visual activities dan activities Writing. Sedangkan aktivitas peserta didik yang turun yaitu oral activities.

Hasil analisis data aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan pertama dengan nilai rata-rata sebesar 55.00% dengan kategori cukup aktif, pada pertemuan kedua yaitu sebesar 77.67% berada pada kategori aktif, pada pertemuan ketiga yaitu sebesar 82.50% berada pada kategori sangat aktif dan pada pertemuan keempat yaitu sebesar 80.33% berada pada kategori sangat aktif. Aktivitas belajar peserta didik digolongkan menjadi 5 kriterial yaitu sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif, sangat tidak aktif. Dalam hal ini rata-rata peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam setiap aspek aktivitas mencapai kriteria aktif. Ini berarti indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmadin (2016) menyatakan aktivitas belajar merupakan

kegiatan-kegiatan peserta didik yang menunjang keberhasilan belajar, proses kegiatan belajar peserta didik yang menimbulkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku atau kecakapan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa model pembelajaran *point counter point* sangat baik dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran biologi, lebih khusus pada aktivitas visual activities, activities writing dan oral activities sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif dan bahan pertimbangan oleh guru dalam penentuan model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, dan untuk dapat terus dikembangkan di sekolah agar peserta didik tidak merasa bosan.

### Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik

Hasil analisis data menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *point counter point* memiliki nilai rata-rata hasil belajar (*post-test*) sebesar 81.83 dari rata-rata awal hasil belajar peserta didik (*pre-test*) sebesar 35.33, sedangkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah memiliki nilai rata-rata hasil belajar (*post-test*) sebesar 67.83 dari rata-rata awal hasil belajar (*pre-test*) sebesar 32.17. Artinya model pembelajaran *point counter point* berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas X pada pokok bahasan keanekaragaman hayati di SMAN 1 Parado. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Musta'a (2015) bahwa model pembelajaran *point counter point* (PCP) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara nyata.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *point counter point* dengan kelas kontrol yang diajarkan menggunakan model konvensional. Hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan karena kelas eksperimen diajarkan menggunakan model pembelajaran *point counter point*. Pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *point counter point*, peserta didik diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar dan proses pembelajaran menjadi berkesan. Keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Pembelajaran dengan model pembelajaran *point counter point* dapat mendorong peserta didik secara aktif untuk menggali pengetahuannya secara individu sehingga peserta didik dapat menjadi individu yang mandiri, aktif, serta berpengalaman dalam menyelesaikan masalah berdasarkan informasi dan pemahaman yang didapatkan. Aktivitas fisik dan intelektual peserta didik dalam kegiatan pembelajaran *point counter point* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Melalui kegiatan pembelajaran *point counter point*, peserta didik dilatih untuk mampu berargumentasi atau mengemukakan suatu informasi yang diperolehnya secara individu sehingga diperoleh pemahaman menjadi hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Anam (2016) yang mengemukakan bahwa kegiatan fisik akan membantu menumbuhkan semangat konsentrasi atau pemikiran peserta didik.

Penelitian yang menggunakan model pembelajaran *point counter point* mampu menghasilkan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif yang ditandai dengan peserta didik yang lebih aktif mengajukan pertanyaan yang memotivasi dirinya untuk mengemukakan jawaban dan peserta didik tidak lagi menjadikan pendidik sebagai satu-satunya sumber informasi. Hal ini didukung dengan pendapat Sagala (2011) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran *point counter point* mempunyai beberapa kelebihan yaitu: (1) peserta didik dituntut untuk aktif mengutarakan pendapat pada kelompoknya, (2) peserta didik dituntut untuk berpikir secara kritis mengenai permasalahan yang dibahas dalam diskusi kelompok, (3) melatih peserta didik untuk menguraikan hasil diskusi dan menerima tanggapan/jawaban dari teman/kelompok lainnya.

Penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peserta didik menyukai proses pembelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran *point counter point*. Dalam penerapan model pembelajaran *point counter point* peserta didik merasa bisa ikut melibatkan diri dalam proses pembelajaran dengan memberikan argumen mereka masing-masing sesuai dengan pengetahuan kelompok mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana (2013) yang mengemukakan bahwa belajar ialah suatu upaya untuk menciptakan pembentukan suatu kepribadian atau tanggapan terhadap sesuatu, melatih peserta didik dengan belajar bersungguh-sungguh akan membiasakan peserta



didik untuk ikut serta melibatkan diri dalam kegiatan proses pembelajaran. Peserta didik tidak akan canggung mengungkapkan argumen mereka terkait pada pokok bahasan yang dibahas, karena penyesuaian proses pembelajaran aktif yang selalu dilakukan.

Model pembelajaran *point counter point* cukup efektif dilakukan pada pokok bahasan keanekaragaman hayati sebab model pembelajaran ini mampu menciptakan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran karena mengangkat suatu permasalahan yang berkaitan dengan pokok bahasan yang dijadikan diskusi sehingga mengarah ketujuan yang ingin dicapai. Dalam situasi kerja sama setiap individu berusaha untuk memberikan sesuatu yang menguntungkan bagi pribadi lain maupun kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Esti (2009) menyatakan semua peserta didik dalam kelompok akan bertindak untuk mendapatkan satu hasil, dan pokok-pokok bahasanya dapat dibagi di antara peserta didik-peserta didik anggotanya. Interaksi antar individu dengan teman sebaya sehingga peserta didik dapat menikmati bagian dari proses belajar.

## KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *point counter point* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik SMAN 1 Parado pada mata pelajaran biologi aktif dengan nilai rata-rata sebesar 81.17%. Serta penggunaan model pembelajaran *point counter point* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SMAN 1 Parado pada mata pelajaran biologi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada bapak kepala sekolah dan ibu Nurfidiatun guru IPA biologi SMAN 1 Parado yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian di SMAN 1 Parado.

## REFERENSI

Ahmad yanto (2016) Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Tahun Pelajaran 2014/2015.

- Jurnal pendidikan kewarganegaraan*. Vol. 6 (2). Hal 1-14.
- Annurahman (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baharudin., & Wahyuni. (2008). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Baiduri., Arif Hidayatul Khusna & Erika Dewi Saraswati (2021). Analisis Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Metode Brainstorming Tipe Round Robin. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. Vol. 10 (2), 584-598.
- Dani Miftahul Ula (2019). Penerapan Model Pembelajaran Point Counter Point Bagi Mahasiswa Budi Utomo Malang. *Jurnal Edukasi*. Vol.5 (2). Hal.35-41.ISSN 2443-0455.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang No 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi Wulandari (2009). *Pengaruh Starategi Pembelajaran Point Counter Point Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam XII di SMAN 2 Mojekerto*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Indah Permata Sari (2016). *Penerapan Strategi Point Counter Point Untuk Meningkatkan Aktvititas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 009 Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupataen Kampar*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau.
- Listyanigrum., Arista (2013). *Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Melalui Penerapan Strategi Point Counter Point Dalam Proses Pembelajaran Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Kelas XI SMK Muhammadiyah 01 boyolali*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Maria Magdalena Duha (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Point Counter Point Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Education And Devolement*. Vol. 9 (2) Hal. 642-644. ISSN; 2614-6061
- Musta'an (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran *Point Counter Point* Terhadap Hasil Belajar mata Pelajaran

- Fiqh Siswa MAN Karanggede. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. (1) Hal.161-169. ISSN; 2477-6157.
- Nur Hazanah Ismail (2018). *Model Pembelajaran Point Counter Point Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pangkep*. Skripsi. Makasar. Universitas Muhamadiya Makasar.
- Nuraini., Fitriani., & Raudatul Fadhila (2018). Hubungan Antara Aktivitas Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMA Negeri Pontianak. *Jurnal Ilmiah*. Vol 1 (6).30-39.
- Ratih Mayang., Effendi., Wahid Gunarto., Siti Anisatur Rofiqoh., & Rohim (2020). Implementasi Model Point Counter Point (PCP) Pada Hasil Belajar Siswa Materi Getaran dan Gelombang. *Jurnal Education*. Vol. (1). Hal. 1-5.
- Sarah Rahmawati (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Point Counter Point Terhadap Hasil Belajar Aqida Ahlah Siswa Kelas X di MA Al Hikmah Bandar Lampung*. Skripsi. Lampung. Universitas Islam Negeri (UIN).
- Widodo, Agung (2012). Penggunaan Strategi Point Counter Point Melalui Media Compact Disc (CD) Interaktif Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pokok Sistem Reproduksi di SMAN 1 Banguntapan. *Jurnal pendidikan*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Yolanda (2012). Pengaruh Strategi Point Counter Point (Saling Beradu Pendapat) Terhadap Kemampuan Memberikan Kritik Siswa Kelas X SMAN 3 Binjai Tahun 2012/2013. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Yusuf, M., & Daris, L. (2019). *Analisis Data Penelitian: Teori dan Aplikasi dalam Bidang Perikanan*. Bogor: IPB Press.